



Pendampingan Pengembangan Instrumen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Prabumulih

Siti Dewi Maharani¹, Laihat¹, Dwi Cahaya Nurani¹, Ruri Tria Astika^{1*}, Nurdin Kamil¹, Budiansyah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara Kampus KM 5, Palembang, Indonesia, 30151

*Email koresponden: author_korespden@email.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07 Nov 2024

Accepted: 26 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Instrumen diagnostik;
Kurikulum merdeka;
Sekolah dasar

Keywords:

Diagnostic instrument;
Elementary school;
Kurikulum merdeka

ABSTRAK

Background: Setelah pandemi Covid-19, kebijakan kurikulum disesuaikan dengan kondisi saat itu, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam dan fleksibel, serta memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, digunakan penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif. Kegiatan ini bertujuan mendampingi 24 guru SD di Kota Prabumulih dalam mengembangkan instrumen diagnostik untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. **Metode:** pada kegiatan pengabdian memberikan pelatihan berupa pendampingan pengembangan instrumen diagnostik dengan luring dan daring. Pengumpulan data dengan pemberian pretest dan post tes serta nilai N-gain. **Hasil:** kegiatan pengabdian pendampingan pengembangan instrumen diagnostik memberikan dampak yang positif bagi guru SD di Kota Prabumulih. Jika dilihat ketika pretest nilai masih kecil, namun berbeda halnya setelah diberikan pelatihan pendampingan hasil posttest sebesar 81,67 meningkat dari pretets sebesar 36.67. Data diperkuat dengan data N-Gain score sebesar 0,70 terkategori "Tinggi". **Kesimpulan:** Guru SD di Kota Prabumulih memahami bagaimana cara mengembangkan instrumen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif.

ABSTRACT

Background: Following the Covid-19 pandemic, curriculum policies were adjusted to the prevailing conditions, including the implementation of the Merdeka Curriculum. This curriculum emphasizes deeper and more flexible learning and allows teachers the freedom to tailor their teaching methods to students' needs. Its implementation involves both cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. This activity aimed to assist 24 elementary school teachers in Prabumulih City in developing diagnostic instruments to support the Merdeka Curriculum. **Method:** The community service activity provided training through both offline and online mentoring sessions on developing diagnostic instruments. Data were collected using pre-tests, post-tests, and N-Gain scores. **Results:** The mentoring activity had a positive impact on elementary school teachers in Prabumulih City. Pre-test scores were relatively low, but after the training, the average post-test score increased to 81.67 from the pre-test average of 36.67. This improvement is supported by an N-Gain score of 0.70, which falls into the "High" category. **Conclusion:** Elementary school teachers in Prabumulih City now understand how to develop both cognitive and non-cognitive diagnostic instruments effectively.



PENDAHULUAN

Pasca terjadinya Pandemi Covid-19, semua sistem Pendidikan berubah mengikuti kondisi di masa pandemi. Perubahan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi sistem Pendidikan pasca pandemi covid-19 dalam sistem Pendidikan yaitu kurikulum ([Kabanga et al., 2023](#)). Kurikulum yang awal mulanya kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan Masyarakat ([Qotimah & Rusman, 2024](#)). Untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam memahami pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen diagnostik biasanya disebut *assessment for learning* karena tujuan utama dari asesmen ini akan dijadikan acuan dan tujuan pembelajaran bagi guru ([Supriyadi et al., 2022](#)).

Berbeda halnya dengan kenyataan pada Mitra yaitu guru SD di Kota Prabumulih, dimana guru SD di Kota Prabumulih merasa memiliki kendala untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama dalam penilaian guru masih kesulitan melakukan proses penilaian pada kurikulum merdeka, apalagi penilaian diagnostik, guru terbiasa memberi nilai secara kuantitatif namun tuntutan kurikulum merdeka tidak hanya kuantitatif akan tetapi juga penilaian secara kualitatif. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru di kota Prabumulih yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru jarang mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka, keterbatasan referensi, dan kompetensi yang belum memadai. Sehingga guru merasa kesulitan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. permasalahannya lainnya yaitu terkait asesmen. Guru belum mengimplementasikan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa. Seharusnya dalam kurikulum Merdeka guru harus menggunakan asesmen diagnostik, dimana asesmen ini dijadikan acuan dan tujuan pembelajaran bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Inilah yang menjadi tantangan mitra mereka perlu pelatihan yang berkaitan dengan instrumen diagnostik dalam implementasi kurikulum Merdeka ([Permana & Bakri, 2022](#)) agar guru dapat mengimplementasikan asesmen diagnostik tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melihat permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka. Adanya kesenjangan dan harapan di atas, untuk itu dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya merasa perlu adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan instrumen diagnostik berdasarkan implementasi kurikulum merdeka. Lingkup pelatihan dan pendampingan diberikan bagi guru Sekolah Dasar di Kota Prabumulih.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Prabumulih di SD Negeri 13 Prabumulih. Kegiatan ini melibatkan guru-guru sekolah dasar yang berjumlah 24 orang yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus s.d 21 Oktober 2024 dengan melakukan pendampingan pengembangan instrumen diagnostik dalam penerapan kurikulum Merdeka bagi guru SD Kota Prabumulih. Kegiatan ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat di institusi Program Studi Guru Sekolah Dasar yang dilakukan oleh dosen-dosen FKIP Unsri. Sebelum kegiatan dilakukan kita melakukan koordinasi dengan kepala Dinas Kota Prabumulih untuk meminta ijin melakukan Pengabdian Masyarakat dengan subjek guru SD di Kota Prabumulih. Kegiatan pelatihan pendampingan meliputi pemaparan materi dan pemberian tindak lanjut berupa pemberian tugas secara individu. Sebelum masuk pada tahap pemberian materi langkah

pertama narasumber memberikan pretest terkait dengan instrumen diagnostik. Selanjutnya masuk pada tahap pemateri telah disampaikan konsep, tujuan serta manfaat dari pengabdian Masyarakat dengan materi pengembangan instrumen diagnostik di SD. Kegiatan Tahap evaluasi berupa pemberian tugas berupa pembuatan produk instrumen diagnostik kognitif maupun non kognitif secara individu. Data yang dijarah melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada peserta kemudian menghitung n-gain score dengan persamaan berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 1. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian pretest terlebih dahulu sebelum masuk pada paparan materi dalam narasumber terkait pelatihan pendampingan instrumen diagnostik dalam penerapan kurikulum Merdeka bagi guru SD Kota Prabumulih. Pendampingan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi peserta berupa rancangan instrumen diagnostik untuk siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini terus dilanjutkan dengan bimbingan secara daring sehingga peserta dapat menyelesaikan sebuah produk berupa penilaian instrumen diagnostik.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi peserta



Gambar 3. Pendampingan Secara Daring

Tabel 1. Hasil Pretest, Posttest, dan Ngain

No.	Pretest	Posttest	Ngain
1	50	80	0.6
2	30	80	0.714286
3	30	80	0.714286
4	50	90	0.8
5	30	80	0.714286
6	30	80	0.714286
7	30	80	0.714286
8	50	90	0.8
9	30	80	0.714286
10	30	80	0.714286
11	50	80	0.6
12	30	80	0.714286
13	30	80	0.714286
14	50	90	0.8
15	40	90	0.833333
16	40	80	0.666667
17	30	80	0.714286
18	50	80	0.6
19	30	80	0.714286
20	30	80	0.714286
21	30	80	0.714286
22	30	80	0.714286
23	50	80	0.6
24	30	80	0.714286
Rerata	36.66667	81.66667	0.708929

Berdasarkan data di atas bahwa hasil rerata pada pretest sebesar 36.67 dan rerata posttest sebesar 81.67 dan nilai Ngain sebesar 0.70 yang artinya jika dilihat pada gambar pembagian skor Ngain dimana jika nilai Ngain < 0,7 terkategori tinggi maka dapat disimpulkan rerata Ngain di

atas terkategori “tinggi” ([Wahab, Junaedi, & Azhar, 2021](#)). Berikut diperjelas dengan uji Ngain menggunakan SPSS pada gambar 4.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	24	.60	.83	.7089	.06257
Valid N (listwise)	24				

Gambar 4. Hasil Ngain

Pembahasan pada kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengembangan instrumen diagnostik bagi guru Sekolah Dasar di Kota Prabumulih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar terkait dengan penilaian instrumen diagnostik, dimulai dari teori dasar terkait instrumen diagnostik pada kurikulum Merdeka sampai pada pembuatan penilaian instrumen diagnostik ([Ardianti & Amalia, 2022](#)).

Pada tes awal atau pretest sebelum diberikan pendampingan peserta mendapatkan nilai dengan rata-rata yaitu 36.67 kemudian setelah diberikan pendampingan peserta diberikan kembali soal berupa soal posttest yang bertujuan untuk melihat pemahaman peserta terhadap penilaian instrumen diagnostik bagi guru sekolah dasar, peserta mendapatkan nilai rata-rata yaitu 81.67 sehingga dalam pendampingan pengembangan penilaian instrumen diagnostik guru sekolah dasar di Kota Prabumulih telah memberikan pemahaman kepada guru terhadap penilaian instrumen diagnostik, hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan yang ditandai dengan hasil dari tes saat pretest dan post-test yang telah diberikan. Setelah dilaksanakan pendampingan pembuatan penilaian instrumen diagnostik, guru-guru SD di Kota Palembang yang merupakan peserta pengabdian terlihat sudah mulai terampil dalam mengembangkan instrumen diagnostik baik itu non kognitif ([Rahman & Ririen, 2023](#)) atau kognitif, hal ini terlihat pada produk berupa instrumen diagnostik yang telah dirancang oleh peserta pengabdian.

Berdasarkan hasil penelitian, Keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam mengatasi retensi kelas sangat membutuhkan peran aktif semua komponen pendidikan mulai dari guru, kepala sekolah, lembaga terkait, orang tua, dan siswa ([Aegustinawati & Sunarya, 2023](#)). Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten ([Rahmadayanti & Hartoyo, 2022](#)). Pengembangan instrumen tes diagnostik saat ini merupakan salah satu solusi untuk menganalisis masalah miskonsepsi. Melalui serangkaian tes diagnostik ini, kesalahan pemahaman yang dialami oleh siswa dapat dengan mudah diidentifikasi dan dianalisis ([Anzani, Juandi, & Cahya, 2024](#)).

Asesmen diagnostik merujuk pada penggunaan sistem asesmen untuk mengidentifikasi dan memahami kemampuan, kekurangan dan kebutuhan belajar peserta didik secara individual ([Hilman, Akmal, & Nugraha, 2023](#)). Tujuan utama dari asesmen diagnostik ini untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik. Asesmen diagnostik dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan serta spesifik tentang kemampuan peserta didik sehingga dapat digunakan membentuk pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik ([Csapó & Molnár, 2019](#)). Asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk membuat kesimpulan mengenai kelebihan serta kelemahan peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen diagnostik ini guru dapat memberikan umpan balik diagnostik untuk membuat perubahan yang positif dalam pembelajaran diagnostik ([Jang & Wagner, 2013](#)) dengan menggunakan asesmen diagnostik, pendidik dan

pembuat kebijakan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih terarah (Cholilah et al., 2023). Selain itu, asesmen diagnostik juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk melakukan intervensi yang tepat dan menyeluruh guna meningkatkan pencapaian akademik siswa (Permana & Bakri, 2022). Tantangan ini meliputi penilaian yang akurat dan obyektif, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, penilaian yang mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik, serta kurangnya pemahaman guru dalam penerapan asesmen diagnostik (Nurhasanah, Acesta, Simbolon, 2023)

KESIMPULAN

Pendampingan pengembangan instrumen diagnostik bagi guru sekolah dasar di Kota Prabumulih telah berjalan dengan lancar, seluruh guru juga telah berhasil merancang instrumen diagnostik yang sesuai dan pendampingan ini juga telah memberikan pemahaman kepada guru terhadap asesmen diagnostik hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan yang ditandai dengan hasil dari tes saat pretest dan post-test yang telah diberikan. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan peserta dalam mengembangkan instrumen diagnostik. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk kedepannya ialah pelatihan dilakukan di kabupaten atau kota lain agar pelatihan dirasakan secara menyeluruh bagi guru sekolah dasar..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang mendanai pengabdian Masyarakat tahun 2024. Selanjutnya terima kasih kepada Mitra yaitu kepada Kepala Dinas Kota Prabumulih serta guru SD di Kota Prabumulih sebagai peserta pelatihan pendampingan pengabdian Masyarakat. Serta semua dosen dan mahasiswa PGSD Universitas Sriwijaya yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A. and Sunarya, Y. (2023) 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Paedagogy*, 10(3), p. 759. Available at: <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>.
- Anzani, V., Juandi, D. and Cahya, E. (2024) 'Apakah Realistic Mathematics Education Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis?', *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.62203/kjip.v1i2.44>.
- Ardianti, Y. and Amalia, N. (2022) 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), pp. 399–407. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Cholilah, M. et al. (2023) 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 01(02), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>.
- Csapó, B. and Molnár, G. (2019) 'Online diagnostik assessment in support of personalized teaching and learning: The eDia sistem', *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01522>.
- Hilman, I., Akmal, R. and Nugraha, F. (2023) 'Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar', *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), pp. 161–167.

- Jang, E.E. and Wagner, M. (2013) 'Diagnostik Feedback in the Classroom', in *The Companion to Language Assessment*. Wiley, pp. 693–711. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781118411360.wbcla081>.
- Kabanga, T. et al. (2023) *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 3 Tikala*.
- Nurhasanah, A., Acesta, A. and Simbolon, M.E. (2023) 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Jenjang Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), pp. 46–54. Available at: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.8851>.
- Permana, H. and Bakri, F. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Instrumen Tes Diagnostik Fisika Untuk Mengetahui Miskonsepsi Pada Peserta Didik', *Mitra Teras Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 29–6. Available at: <https://doi.org/10.58797/teras.0101>.
- Qotimah, I. and Rusman, R. (2024) 'Teacher efforts' to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school', *Inovasi Kurikulum*, 21(1), pp. 27–40. Available at: <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62003>.
- Rahmadayanti, D. and Hartoyo, A. (2022) 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7174–7187. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahman, K. and Ririen, D. (2023) 'Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), pp. 1815–1823. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.3954>.
- Supriyadi, S. et al. (2022) 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community Empowerment*, (2), pp. 63–69. Available at: <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>.
- Wahab, A., Junaedi, J. and Azhar, Muh. (2021) 'Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI', *Jurnal Basicedu*, 5(2), pp. 1039–1045. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>